

# Tanda-Tanda Haji Mabruur Menurut Ulama

Setiap Muslim yang menunaikan ibadah haji tentu mengharapkan satu hasil mulia: menjadi haji mabrur. Istilah ini sering terdengar dalam doa dan ceramah, namun tidak semua orang memahami makna dan cirinya secara mendalam. Haji mabrur bukan hanya tentang menyelesaikan ritual dengan benar, tapi juga terlihat dari perubahan sikap, konsistensi ibadah, dan dampak sosial setelah pulang ke tanah air. Artikel ini mengulas pandangan ulama tentang tanda-tanda haji mabrur, agar menjadi cermin bagi para jamaah untuk terus memperbaiki diri dan menjaga nilai spiritual ibadah yang telah dilakukan.

## 1. Pengertian Haji Mabruur dalam Hadis Nabi

Secara bahasa, “mabrur” berasal dari kata “birr” yang berarti kebaikan, kesalehan, dan ketaatan. Dalam sebuah hadis sahih, Rasulullah ﷺ bersabda:

“Haji mabrur tidak ada balasan baginya selain surga.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Ulama menjelaskan bahwa haji mabrur adalah haji yang dilaksanakan dengan niat yang ikhlas, sesuai tuntunan syariat, bebas dari riya', serta tidak tercampur maksiat. Artinya, haji bukan hanya ritual fisik semata, tetapi sebuah perjalanan spiritual yang menyucikan hati dan memperbaiki amal.

Al-Imam Nawawi rahimahullah menyebutkan bahwa di antara tanda haji mabrur adalah meningkatnya amal kebaikan dan menjauhnya pelakunya dari segala bentuk dosa.

Dengan kata lain, haji mabrur bukan hasil dari banyaknya aktivitas ibadah selama di Makkah, melainkan terlihat dari buah setelah seseorang kembali ke masyarakat.

## 2. Akhlak yang Lebih Baik Sepulang Haji

Salah satu tanda utama dari haji mabrur menurut para ulama adalah perubahan akhlak ke arah yang lebih baik. Orang yang dulunya mudah marah menjadi lebih sabar, yang sebelumnya jarang senyum menjadi lebih ramah, dan yang tadinya keras kepala menjadi lebih lembut dan mudah menerima nasihat.

Ibadah haji mengajarkan banyak pelajaran moral: sabar dalam antrean, tidak membentak dalam kepadatan, dan saling tolong menolong sesama jamaah. Semua itu menjadi latihan praktis yang membawa dampak jangka panjang.

Rasulullah ﷺ juga bersabda, “Sesungguhnya orang Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi)

Jadi, jika sepulang haji seseorang menjadi pribadi yang lebih baik akhlaknya, lebih santun dalam berinteraksi, dan lebih rendah hati, maka itu termasuk tanda haji yang mabrur.

### 3. Meninggalkan Maksiat dan Kebiasaan Buruk

Haji yang mabrur mampu menjadi titik balik perubahan hidup seseorang, termasuk dalam meninggalkan maksiat dan kebiasaan buruk yang selama ini sulit ditinggalkan. Perjalanan haji seharusnya menjadi proses tobat total dari kesalahan masa lalu. Seseorang yang dulunya suka berbohong, mencela orang lain, menyebarkan gosip, atau bermalas-malasan dalam ibadah, lalu setelah berhaji meninggalkan semua itu, menunjukkan bahwa hajinya membekas di hati.

Dalam QS. Al-Baqarah: 197, Allah berfirman:

“(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi. Barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats, berbuat fasik, dan berbantah-bantahan selama mengerjakan haji...”

Ayat ini tidak hanya berlaku saat pelaksanaan manasik, tapi juga sebagai pedoman untuk menjaga kesucian hati dan akhlak setelahnya. Konsistensi menjauhi maksiat inilah salah satu buah dari haji yang mabrur.

### 4. Kepedulian Sosial dan Suka Bersedekah

Haji mabrur tidak hanya memperbaiki hubungan dengan Allah, tetapi juga memperkuat empati dan kepedulian sosial terhadap sesama. Ulama mengatakan, salah satu tanda haji yang diterima adalah semakin aktif dalam membantu masyarakat, bersedekah, dan peduli terhadap kaum dhuafa.

Ini selaras dengan semangat haji yang penuh dengan kerja sama, berbagi, dan kepedulian antarjamaah dari berbagai bangsa. Kepedulian sosial setelah haji merupakan wujud dari kesalehan sosial yang diajarkan dalam Islam.

Rasulullah ﷺ bersabda, “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.” (HR. Ahmad)

Jika sepulang dari Tanah Suci seseorang menjadi lebih dermawan, ringan tangan, dan hadir dalam kegiatan sosial dan dakwah, maka itu pertanda bahwa ibadah hajinya telah mengubah hatinya.

### 5. Konsistensi Ibadah Fardhu dan Sunnah

Ciri lain haji mabrur adalah semangat menjaga shalat fardhu dan memperbanyak amal sunnah. Banyak orang sepulang haji menjadi lebih rajin ke masjid, senang membaca Al-Qur'an, dan istiqamah dalam dzikir.

Hal ini menunjukkan bahwa selama haji, ruh spiritual mereka telah terbangkitkan dan terus dijaga setelah kembali ke tanah air. Haji seharusnya menjadi pendorong untuk memperbaiki hubungan dengan Allah secara konsisten.

Kebiasaan baik yang dilakukan di Tanah Suci—seperti tahajud, sedekah harian, shalat berjamaah, dan menjaga lisan—seharusnya tidak ditinggalkan setelah pulang.

Kesinambungan ibadah ini menjadi indikator bahwa ibadah hajinya bukan hanya temporer, melainkan titik awal hijrah menuju kehidupan yang lebih dekat kepada Allah.

## 6. Doa Agar Diterima Allah sebagai Haji Mabruur

Sebagaimana Nabi Ibrahim dan Ismail berdoa setelah membangun Ka'bah: "Rabbana taqabbal minna, innaka Antas-Sami'ul Alim" (Ya Allah, terimalah dari kami...), maka kita pun diajarkan untuk memohon agar seluruh rangkaian haji diterima sebagai haji yang mabrur.

Berdoa agar diterima ibadah adalah adab para hamba yang khusyuk. Rasulullah ﷺ bersabda bahwa sebagian orang berangkat berhaji, namun pulang tanpa mendapat apa-apa selain letih, karena niatnya tidak ikhlas atau pelaksanaannya tidak sesuai syariat.

Doa agar diterima sebagai haji mabrur hendaknya senantiasa dibaca, bahkan setelah pulang. Mintalah kepada Allah agar hati dijaga dari riya', amal diterima, dan semangat ibadah tidak padam.

Berdoa dan berharap adalah bentuk harapan yang menunjukkan bahwa kita tidak hanya mengejar gelar "haji", tetapi rida dan rahmat dari Allah SWT.

Penutup: Mabruur Bukan Sekadar Gelar, Tapi Karakter

Haji mabrur bukan status sosial, melainkan bukti nyata dari perubahan dan peningkatan kualitas iman. Ia terlihat dari akhlak, konsistensi ibadah, dan kepedulian sosial setelah pulang dari Tanah Suci. Mari jadikan ibadah haji sebagai momen transformasi, bukan sekadar perjalanan ritual. Semoga setiap langkah yang ditempuh di jalan Allah berbuah surga, sebagaimana janji Rasulullah ﷺ .

## Terima kasih telah membaca



**Umrah BERSAMAMU**

Subscribe & Comment

YouTube

**Umrah BersamaMu**

Official Youtube Video

Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu

[www.umrahbersamamu.com](http://www.umrahbersamamu.com)

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!